

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor yang memegang peran penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Pertanian juga memberikan peran sebagai salah satu pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia (Melati, et all. 2023:3). Pertanian pada jenis perkebunan membuka lapangan kerja yang cukup besar terutama di pedesaan. Dengan begitu pertanian sebagai pilar dalam mendukung ketahanan pangan dan juga menjadi pilar perekonomian nasional melalui penyedia lapangan kerja bagi penduduk.

Dalam Al-Quran Allah menjelaskan kepada manusia agar selalu berusaha untuk menjadikan bumi sebagai sumber rezeki dan memanfaatkan alam dengan berusaha seperti dibidang pertanian, seperti yang dijelaskan pada Surah *Al Mulk* ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jalanilah segala penjurunya dan makanlah sebagian rezeki - Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Quran Surah *Al Mulk* : 15).

Maksud ayat tersebut dalam tafsir *Al Misbah* menjelaskan kepada manusia agar memanfaatkan bumi yang telah disediakan seperti dengan bekerja bertani, berdagang dan mencari pekerjaan serta rezeki di berbagai

bidang. Ayat ini juga menegaskan bahwa ketika mencari rezeki di bumi yang telah disediakan Allah, termasuk pegunungan dan dataran bumi yang lainnya Allah telah menyiapkan rezeki yang cukup dan tidak mungkin dapat dihabiskan oleh manusia yang Allah telah cukupkan rezeki melebihi kebutuhannya. Untuk dapat mempermudah dalam mencari rezeki Allah telah menundukkan makhluk baik itu berupa tanaman dan binatang di alam semesta. Oleh karena itu sebagai hamba hendaklah manusia selalu berusaha meskipun dalam prosesnya menghadapi kesulitan, Allah selalu menyisakan ruang kemudahan dalam mengais rezeki dan tetaplah selalu mengingat Allah yang nantinya kita akan kembali padanya untuk mempertanggung jawabkan segala perbuatan (M.Quraish Shihab, 2002:356)

Menurut Purba & Sipayung (2017: 82) perekonomian Indonesia dibidang perkebunan kelapa sawit memiliki peran besar sebagai salah satu tanaman perkebunan dengan penghasil devisa terbesar, serta menjadi pendorong perekonomian yang banyak menyerap tenaga kerja. Kelapa sawit sendiri merupakan komoditas unggulan disektor perkebunan yang ada di Indonesia. Kelapa sawit juga merupakan tanaman industri yang memiliki fungsi sebagai bahan baku penghasil minyak, baik berupa minyak goreng maupun bahan bakar (Lisadyanti & Ameliyani, 2021: 102). Dengan luasnya perkebunan kelapa sawit dan tingginya produksi yang ada, Indonesia saat ini menduduki posisi menjadi negara perdagangan minyak kelapa sawit mentah yang disebut dengan *crude palm oil* (CPO)

terbesar di dunia (Batubara et al., 2023:23).

Keberhasilan pertanian dalam sektor perkebunan kelapa sawit ini diharapkan mampu dalam meningkatkan dan mengangkat taraf hidup masyarakat serta mengurangi jumlah penduduk yang berada digaris ketidakmampuan melalui pemberdayaan perekonomian masyarakat. Namun tidak jarang masih banyaknya tantangan umum yang sering kali dihadapi oleh para petani yang terjadi di lapangan. Tantangan tersebut mulai dari harga tandan buah segar (TBS) sering kali turun harga, serta pemeliharaan infrastruktur seperti jalan di kebun, banyaknya akses terhadap modal yang dikeluarkan seperti biaya pemeliharaan tanaman dan obat-obatan maupun pupuk yang sering kali melambung tinggi dan mengalami kelangkaan. Hal ini sangat mempersulit petani. Faktanya hal tersebut sangat krusial untuk memastikan tanaman tetap dalam kondisi sehat dan produktif (Abdul, et al. 2024:44).

Pembangunan dalam sektor pertanian memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani. Oleh karena itu, kesejahteraan petani menjadi fokus utama dalam setiap upaya pembangunan pertanian. Dalam konteks tersebut inovasi sangat berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat karena mampu menghadirkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Safitriani et al., 2024: 142). Inovasi berbasis kebutuhan lokal dapat membuat program yang dirancang lebih efektif dan tepat sasaran. Konsep pemberdayaan muncul sebagai efek terjadinya kegagalan dalam konsep yang sebelumnya telah tercipta

(Habib, 2021:106).

Desa Trans Aliga Ujung Batu IV merupakan salah satu desa di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. memiliki jumlah penduduk 3.068 jiwa. Ujung Batu IV ini terdiri dari beragam suku seperti Batak, Jawa, Sunda . Hal ini terjadi karena adanya gelombang transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa pada tahun 1984. Desa ini memiliki luas lahan 3.180 ha yang berisi perumahan, gedung perkantoran, fasilitas umum dan juga perkebunan seluas 2.759 ha.

Menurut data BPS Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2023, Kecamatan Hutaraja Tinggi menghasilkan 15.005,87 ton jumlah ini lebih tinggi dibanding dengan jenis perkebunan lainnya seperti karet yang menduduki angka 318,93 ton, dan kelapa 75,00 ton dan pinang 0,40 ton (BPS Padang lawas. 2024), data tersebut merupakan salah satu bukti bahwa kelapa sawit menjadi primadona di Kecamatan Hutaraja Tinggi Desa Ujung Batu IV, karena memiliki iklim serta kondisi tanah yang memadai dan hal inilah yang membuat para masyarakat beralih ke perkebunan kelapa sawit.

Sebelum adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Ujung Batu IV masyarakat bergantung pada pertanian seperti padi, ubi kayu, cokelat, karet, dengan pendapatan yang relatif rendah, tetapi pertanian tersebut memerlukan banyak waktu, dan tenaga. Kondisi ini membuat masyarakat tetap bergantung kepada pekerjaan tersebut karena tidak memiliki pilihan lain. Sementara kesempatan kerja di desa masih sangat terbatas yang

membuat para pemuda memilih untuk merantau ke daerah lain. Namun seiring waktu dengan hadirnya perkebunan kelapa sawit di desa ini memiliki dampak positif pada aspek ekonomi dan juga aspek sosial, baik bagi pemilik lahan maupun pekerja buruh. Adanya perkebunan kelapa sawit membuka lowongan kerja bagi banyak masyarakat karena terkadang pemilik kebun tidak dapat mengurus lahannya sendiri. Jadi diperlukannya buruh, seperti buruh pemanen kelapa sawit, buruh pemotong tunas utama. Hal ini sangat berperan mengurangi angka pengangguran di desa dengan adanya peluang usaha tersebut.

Untuk memperoleh pendapatan dan tingkat keuntungan yang tinggi para petani harus memperhatikan dan meningkatkan perawatan kebun kelapa sawit agar menghasilkan produksi yang tinggi sehingga memberikan keuntungan bagi para petani. Namun perkembangan perkebunan kelapa sawit di Desa Ujung Batu IV menghadapi hambatan. Masalah kebutuhan pokok kelapa sawit seperti pupuk menjadi sorotan utama, karna pupuk sangat berperan penting terhadap pertumbuhan sawit.

Tingginya harga pupuk serta kelangkaan yang terjadi di desa menambah keterpurukan para petani. Sehingga terkadang petani tidak melakukan proses pemupukan rutin. Menurut anjuran yang direkomendasikan pemupukan dilakukan setahun dua sampai tiga kali jika lahan berpasir tiga sampai empat kali pemupukan setiap tahunnya agar dapat memaksimalkan pertumbuhan sawit dan mengurangi resiko kehilangan unsur hara akibat proses pemanenan buah (Pradiko et all :72),

tetapi dikarenakan adanya hambatan tersebut petani tak jarang untuk menunda waktu pemupukan.

Mayoritas petani tidak memiliki lahan yang terlalu luas, umumnya hanya sekitar 2 hektar (Pitoyo, wawancara 20 Juni 2025). sehingga keuntungan yang didapatkan petani harus dibagi dengan pengeluaran pemenuhan kebutuhan sawit, dan biaya untuk pemanenan buah sawit. Ditambah dengan harga tandan buah segar (TBS) yang sering menurun daripada naik hal ini sangat memberatkan petani. Pemupukan menjadi suatu keharusan karena kelapa sawit merupakan tanaman yang konsumtif, kekurangan zat hara akan sangat berpengaruh negatif bagi tanaman.

Disisi lain para petani ingin memperbaiki keadaan perekonomian tetapi dihadapkan oleh permasalahan yang sama. Dalam kondisi tersebut diperlukan wujud kerja sama masyarakat, pada akhirnya para petani berinisiatif untuk membentuk kelompok tani. Kelompok tani ini dibentuk bukan hanya sebagai wadah kerja sama, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat posisi tawar petani dalam memperoleh pupuk, serta menjadi media belajar dan berbagi informasi antar petani. Adanya kelompok tani ini diharapkan masalah yang dihadapi dapat diselesaikan bersama dan masyarakat yang tergabung didalamnya menjadi sejahtera.

Pembentukan kelompok tani dilandasi kesadaran petani akan keterbatasan menghadapi permasalahan secara individu. Kelompok tani ini menghimpun petani dengan kesamaan kepentingan dan kondisi yang sama sebagai wadah untuk bekerja sama, pembelajaran, serta

mengembangkan usaha tani secara kolektif. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Hermanto dan Swastika (2017:372), bahwa kelompok tani bertujuan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan demikian, pembentukan dan penguatan kelompok tani merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan sebagai upaya pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui perubahan perilaku dan penguatan kapasitas petani dalam mengelola usaha taninya. Oleh karena itu pembangunan yang dijalankan harus mampu menghadirkan pembaharuan atau inovasi yang mendorong kemandirian dan peningkatan kesejahteraan petani (Safitriani et al., 2024:137-138)

Inovasi sendiri dalam konteks sosial, sebagaimana dijelaskan Safitriani et al., (2024: 130) merujuk pada penemuan hal-hal baru dalam suatu komunitas. Kebaruan yang dimaksud tidak terbatas pada lahirnya ide-ide, teknologi, proses, atau bahkan praktik tradisional yang telah lama dilupakan tetapi memiliki potensi besar untuk digunakan kembali. Dengan demikian, inovasi tidak selalu identik dengan sepenuhnya mengenai hal baru, melainkan dapat berupa adaptasi atau modifikasi dari praktik lama agar sesuai dengan kebutuhan. Dalam praktiknya inovasi sering muncul sebagai respon terhadap permasalahan yang ada.

Akhirnya terbentuklah kelompok tani Sidho Rukun yang terdiri dari 35 anggota. Tujuan didirikan kelompok tani ini sebagai bentuk pengharapan para petani agar membantu petani. Dengan didirikannya

kelompok tani ini pada tahun 2019 maka anggota yang tergabung Aktifitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitasnya yang pada hasilnya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan menciptakan kesejahteraan bagi para petani dan keluarganya. Dalam kelompok tani ini, para petani merupakan subjek pendekatan kelompok, bergabungnya para petani dapat menggali potensi, mudah mengakses info pasar, memecahkan permasalahan dalam usaha tani sehingga lebih efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka tertarik untuk mengetahui serta mendeskripsikan inovasi yang dilakukan para petani kelapa sawit setelah tergabung dalam kelompok tani Sidho Rukun. Oleh karena itu penulis mengangkat suatu penelitian dengan judul “Inovasi Kelompok Tani Sidho Rukun dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana inovasi Kelompok Tani Sidho Rukun dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Hutaraja Tinggi?”

C. Batasan Masalah

Agar terarah dan fokusnya penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana inovasi dalam efisiensi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sidho Rukun dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi?
2. Bagaimana inovasi dalam peningkatan kualitas hidup yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sidho Rukun dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi?
3. Bagaimana inovasi dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kelompok Tani Sidho Rukun dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ingin diteliti maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan inovasi dalam efisiensi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sidho Rukun dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan inovasi dalam kualitas hidup yang dilakukan Kelompok Tani Sidho Rukun dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan inovasi dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kelompok Tani Sidho Rukun dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

Penulisan penelitian ini memiliki sejumlah manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan akademis sebagai bagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan program S1 Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Kegunaan teoritis dalam penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai Inisiasi Kelompok Tani Sidho Rukun dalam meningkatkan kesejahteraan anggota .
3. Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi bagi penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa/siswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam memberikan pandangan karya penulis mengenai Inovasi Kelompok Tani Sidho Rukun dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Desa Ujung Batu IV.

E. Defenisi Operasional

Pada defenisi operasional akan dijelaskan makna dari judul skripsi “Inovasi Kelompok Tani Sidho Rukun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutraja Tinggi. Penjelasan ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami isi proposal. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Inovasi : Rogers dan Shoemaker dalam (Safitriani dkk, 2024:138) menjelaskan bahwa inovasi dapat dipahami sebagai sesuatu yang diarahkan kepada

komunitas sasaran. Inovasi sendiri dapat berupa sejumlah ide, metode, atau produk yang dianggap berbeda oleh orang atau benar benar baru, tetapi harus cukup baru dalam konteks sosial atau budaya setempat.

Kelompok tani : Menurut Mulyana dalam Raintung (2021: 5) kelompok tani adalah terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama, dimana dalam interaksi tersebut bersifat relatif dan memiliki struktur tertentu.

Sidho Rukun : Merupakan kelompok tani yang menjadi objek penelitian ini yang berada di Desa Ujung Batu IV. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi para petani untuk berorganisasi, bekerja sama, serta mengelola kegiatan usaha pertanian secara kolektif

Kesejahteraan : Kesejahteraan merupakan kondisi dimana individu dapat mencukupi kebutuhannya berupa kebutuhan dasar termasuk sandang, pangan, dan papan. Kesejahteraan juga mencakup akses pendidikan, lapangan pekerjaan, air bersih yang semuanya dapat membantu meningkatkan kualitas serta posisi sosial yang setara dengan orang lain (Syahrin, M et

al.,2022: 98- 99).

Anggota : Merupakan seseorang atau beberapa orang yang menjadi bagian dari sebuah kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa judul dalam skripsi adalah mengetahui dan mendeskripsikan inovasi yang dilakukan oleh kelompok tani Sidho Rukun dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dilaksanakan di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis penulis menyusun sistematika penulisan agar lebih terstruktur, jelas dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Dalam bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan pemberdayaan, kelompok tani serta kesejahteraan masyarakat.

BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab ini penulis jenis penelitian, tempat penelitian, informan

penelitian, teknik pengumpulan data,
dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang, terbentuknya kelompok tani Sidho Rukun dan struktur kelompok tani, serta membahas analisis penulis berdasarkan hasil temuan lapangan yang dihubungkan dengan teori, serta implikasi hasil penelitian dengan keilmuan program studi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Berisikan inti dari temuan peneliti yang berisikan poin poin penting dari temuan penelitian dan ditulis secara ringkas dan padat. Serta saran yang berisikan rekomendasi dari temuan penelitian tersebut.



UIN IMAM BONJOL
PADANG